

MUHAMMAD ABDUH DAN AHMAD HASSAN

(Studi Komparatif tentang Pemikiran Pembaharuan Islam)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humoniora Dalam Ilmu Adab
Jurusan Sejarah Dan Peradapan Islam

oleh:

SURYATININGSIH

NIM: 97122033

**FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN PERADAPAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Naskah Skripsi
Saudara Suryatiningsih
Lamp : 4 (empat Eksplar)

Kepada YTH
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assallamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca,meneliti,memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan
seperlunya ,maka selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Suryatiningsih
NIM : 97122033
Jurusan : SPI
Fakultas : ADAB
Judul : **Muhammad Abduh dan Ahmad Hassan (Study Komparasi
tentang Pemikiran Pembaharuan Islam).**

telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu
Humaniora (S.Hum) dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas ADAB
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu saya berharap kiranya mahasiswa tersebut dapat segera
dipanggil untuk mempertanggungjawabkan penelitiannya dalam sidang munaqosah .

Demikian harap menjadi maklum adanya .

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP : 150221922



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**MUHAMMAD ABDUH DAN AHMAD HASSAN
(STUDI KOMPARATIF TENTANG PEMIKIRAN PEMBAHARUAN ISLAM)**


Diajukan oleh :

Nama : **SURYATININGSIH**
NIM : 97122033
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Jum'at** tanggal : **25 April 2003** dengan nilai : **C** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,


Ketua Sidang,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004


Sekretaris Sidang,


Muhammad Wildan, S.Ag., MA.
NIP. 150270411


Pembimbing/merangkap Penguji,


Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji I,

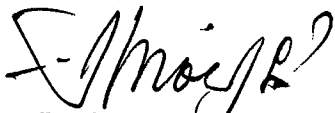

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,


Muhammad Wildan, S.Ag., MA.
NIP. 150270411

Yogyakarta, 19 Mei 2003

Dekan,


Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

MOTTO

Allah berfirman di dalam al-Qur'an surah ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag.RI, *Al-Qur-an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Bapak dan Ibu (almarhumah) tercinta semoga amal ibadahnya diterima disisi Allah SWT Amin.
- ❖ Kakak dan adikku tercinta
- ❖ Sahabatku yang setia baik suka maupun duka
- ❖ Al- Mamater tercinta fakultas Adab IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā	s'	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z'	z (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭāṭ	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓāṭ	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā’	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā’	h	-
ء	hamzah	’	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā’	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau mon

oftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yazhabu
سئل - su'ila ذكر - zūkira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa هول - haula

c. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata

Dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annas

d. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-

القرآن ditulis Al-Qur'ān

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 ganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشّيعَة ditulis *asy-Syī'ah*

e. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

f. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام Ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ.

Rasa syukur sebesar-besarnya penyusun panjatkan pada zat Maha Pembimbing yang dengan izin, taufiq dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Muhammad Abduh dan A.Hassan (Studi Komparasi tentang Pemikiran Pembaharuan Islam)”, sebagai bagian dari syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana di jurusan Sejarah dan Peradaban Islam pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga .

Penulis berharap penulisan skripsi ini tidak saja bermanfaat bagi diri pribadi penulis, tetapi juga pada masyarakat, serta para pemerhati masalah sejarah dan peradaban Islam. Penulis menyadari proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara materi maupun immateri . Oleh karena itu, tidak berlebihan kiranya bila penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. H. .M Amin Abdullah.
2. Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. H. Machasin, MA.
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan SPI Bapak Drs. Badrun Alaena, M.Si dan Bapak Ali Sadikin, M. Ag.
4. Ibu. Hj. Siti Maryam, M. Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk selalu membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Pimpinan dan staf Unit Perpustakaan Terpadu Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia melayani proses peminjaman literatur yang terkait dengan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Staf pengajar dan karyawan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu (almarhumah), kakak dan adik tercinta yang telah memberi dorongan material maupun immaterial hingga selesai skripsi ini.
8. Rekan-rekan SPI-B Fakultas Adab dan semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan mereka tersebut di atas, maka kemungkinan dapat menyelesaikan skripsi ini sedikit sekali. Mudah-mudahan amal baik yang telah mereka berikan menjadi amal yang sholeh dan diridha oleh Allah SWT. Dengan iringan do'a semoga Allah berkenan memberikan balasan yang setimpal.

5 Rabiul Awal 1424 H
Yogyakarta, 27 Mei 2003 M

Penulis



Suryatiningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian dan Pendekatan.....	16
G. Sistematika penulisan.....	18
BAB II : MUHAMMAD ABDUH DAN PEMIKIRANNYA.....	19
A. Riwayat Hidup Muhammad Abduh.....	19
a. Periode Pertumbuhan.....	19
b. Periode Penampilan di Depan Publik.....	22

c. Periode di Puncak Karir.....	24
d. Situasi Agama, Sosial dan Politik di Mesir.....	27
B. Riwayat Hidup A. Hassan.....	29
a. Latar Belakang Keluarga	29
b. Latar Belakang Pendidikan	30
c. Kepribadian dan Karya-karyanya.....	33
d. Situasi Agama, Sosial dan Politik di Indonesia	36
 BAB III : PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN A.HASSAN TENTANG PEMBAHARUAN ISLAM	
A. Pemikiran Muhammad Abduh.....	39
a. Bidang Teologi	39
b. Bidang Syariah.....	46
c. Bidang Pendidikan.....	51
B. Pemikiran A. Hassan.....	57
a. Bidang Teologi	57
b. Bidang Syariah.....	61
c. Bidang Pendidikan.....	67

BAB IV : PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN A. HASSAN TENTANG PEMBAHARUAN ISLAM.....	73
A. Persamaan antara pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan 73	
a. Bidang Syariah	73
b. Bidang Pendidikan	75
B. Perbedaan antara Pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan.....	78
a. Bidang Teologi	78
b. Bidang Syariah	85
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunduran umat Islam di Mesir disebabkan oleh krisis dalam berbagai bidang tidak hanya dalam bidang sosial, politik, keagamaan, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Kemunduran umat Islam di Mesir tersebut berlangsung pada abad XVII sampai dengan awal abad XIX.¹ Adapun kemunduran umat Islam tersebut disebabkan oleh krisis bidang sosial dan politik. Pada zaman kemunduran, Mesir masih di bawah kekuasaan Turki Uṣmani (Daulah Uṣmaniyah) sebagaimana Siria, Lebanon, Tunisia dan beberapa negara Islam lainnya. Penguasa Turki ketika itu cenderung memperhatikan masalah politik, terutama masalah kekuasaan.

Kecenderungan ini mengakibatkan pemerintah Turki Uṣmani kurang memperhatikan masalah pendidikan, pengajaran agama serta sosial kemasyarakatan bagi daerah-daerah yang ditaklukkannya, sehingga pemahaman kaum Muslimin terhadap ajaran agamanya semakin berkurang. Bahkan cenderung pada pemahaman yang menyimpang.

Kecenderungan yang demikian itu pada gilirannya mengakibatkan rasa persaudaraan menjadi lemah. Lemahnya rasa persaudaraan Islam tersebut boleh dikatakan menjadi salah satu sebab kemunduran umat Islam. Sementara itu, tali persaudaraan Islam yang sekian lama dibina boleh dikatakan telah terputus, bukan saja di kalangan awam tetapi juga di kalangan ulama. Ulama Turki misalnya, tidak

¹ Afif Azhari dan Mimin Maemunah. Z, *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia*. (Surabaya: Ikhlas, 1996), hlm 9.

mempunyai hubungan dengan ulama Hejaz, demikian pula ulama India tidak mempunyai hubungan dengan ulama Afganistan. Tali persaudaraan antara raja-raja Islam pun boleh dikatakan sudah terputus pula.² Dari kondisi itulah yang pada akhirnya menimbulkan fanatisme kebangsaan dan fanatisme mazhab.

Adapun fanatisme pada mazhab berpangkal dari pemahaman umat mengenai ajaran Islam yang cenderung menyimpang salah satu di antaranya: jika diperlihatkan sebuah kitab, maka terlebih dahulu diperiksa siapa pengarangnya. Kalau pengarangnya populer dan disukai maka dengan mudah diterimanya walau isi kitab tersebut kurang proporsional. Kecenderungan itu mengakibatkan penilaian terhadap suatu hukum tidak berpegang pada sumber pokoknya yaitu: al-Qur'an, tetapi berdasarkan aspirasi golongan atau seorang ulama yang dianggap benar.³

Krisis dalam bidang keagamaan berpangkal dari suatu pendirian dari sebagian ulama yang dipelopori oleh ulama khalaf yang mengatakan bahwa tidak ada mujtahid pada abad ini, atau dengan kata lain pintu ijtihad telah tertutup.⁴ Dengan adanya pendirian tersebut mengakibatkan lahirnya sikap memutlakan semua pendapat ulama, yang pada hakekatnya ulama itu sendiri adalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan.⁵ Kemutlakan terhadap pendapat ulama tersebut menjadikan umat Islam beku dalam berpikir dan hanya mampu bertaqlid (ikut-ikutan) dalam setiap masalah agama. Mereka mengukur kebenaran bukan dengan dalil al-Qur'an dan Hadist, tetapi memandang siapa yang menyampaikan kebenaran itu.

² *Ibid*, hlm 56, lihat juga Afif. A dan Mimien. M, *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia*, hlm 11.

³ Shammad Hamid, *Islam dan Pembaharuan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm 52.

⁴ Penjelasan lebih lanjut mengenai masalah ini lihat Ibrahim Husein, "Memecahkan Persoalan Hukum Baru", dalam Haidar Bagir dan Syafig Basri (ed), *Ijtihad dalam Sorotan* (Bandung: Mizan, 1988), hlm 40-41.

⁵ Mustafa Kamal. P, Chusnan. J dan Rosyad. S, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. (Yogyakarta: Persatuan, 1976), hlm 8.

Kemunduran umat Islam disebabkan pula oleh keadaan umat Islam di Mesir saat itu, yang tidak memiliki kebebasan untuk berpikir, bahkan nasib manusia dengan segala perbuatannya ditentukan oleh Allah. Dengan kata lain nasib manusia mutlak di tangan Tuhan dan hanya menyerah kepada *Qadhā* dan *Qadar*. Pemahaman *Qadhā* dan *Qadar* yang demikian mengakibatkan sikap dan pandangan umat Islam menjadi statis dan sikap fatalitis umat tidak dapat dihindarkan.⁶

Keadaan umat Islam di Mesir tersebut boleh dikatakan sebagai akibat dari kemunduran umat Islam dalam bidang pendidikan, terutama sistem pendidikan dan pengajaran di Universitas al-Azhar saat itu bersifat tradisional. Mata pelajaran yang diberikan terfokus pada masalah ibadah dan hukum yang kurang dipahami.⁷

Sadar akan tantangan yang demikian itu, pada awal abad XIX di beberapa bagian dunia Islam, tampillah para tokoh dan pemikir untuk mengadakan pembaharuan di berbagai bidang melalui karya nyata sebagai jawaban terhadap tantangan yang mereka hadapi. Merekalah yang kemudian disebut dengan kaum pembaharu.⁸

Kebangkitan mereka tidak hanya untuk menentang pengaruh Barat, tetapi juga dengan himbauan untuk kembali kepada sumber pokok Islam yaitu: al-Qur'an dan *Hadist*.⁹ Salah satu di antaranya muncul di Indonesia pada abad XX,¹⁰ yang salah seorang di antaranya adalah A. Hassan (1887-1958) dengan organisasi Persatuan

⁶ Afif. A dan Mimien Maemunah, *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia*. (Surabaya: Al-Ikhlās, 1996), hlm 11.

⁷ *Ibid*, hlm 12.

⁸ Pembaharu adalah tokoh atau orang yang membaharu. Kata baru atau baharu adalah bahasa Indonesia mempunyai sepuluh arti antara lain: yang sebelumnya, tidak atau belum pernah dilihat (diketahui, didengar). Selain itu dijumpai pula arti kata modern, lihat W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm 93.

⁹ Lihat John L. Esposito, "Islam dan Politik", dalam John J. Donohue, *Dinamika Kebangunan Islam*, diterj. oleh: Bukhari Siregar (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm 17.

¹⁰ Pembaharuan Islam di Indonesia dipelopori oleh H. Manik dan kawan-kawan yang dikenal penganut Wahabi melalui Gerakan Paderi di Minangkabau, lihat L. Stoddard, *Dunia Baru Islam*. (Jakarta: Panitia Penerbit, 1966), hlm 302-303.

Islam.¹¹ Sementara itu di Mesir telah tampil lebih dahulu Syekh Muhammad Abduh (wafat 1905) yang membawa pembaharuan bidang agama, sosial dan politik.

Timbulnya pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan tampaknya dilatarbelakangi oleh situasi sosial, politik dan keagamaan yang hampir mirip antara lain tampak dalam penyimpangan-penyimpangan dalam praktek keagamaan. Di Mesir menurut Muhammad Abduh, salah satu faktor penyebab utama kebekuan (*jumud*) bahkan kemunduran adalah karena sistem pendidikan dan pengajaran di Universitas al-Azhar yang pada saat itu cenderung bersifat tradisional.

Mata pelajaran yang diberikan terfokus pada masalah ibadah dengan hukum-hukum yang diberikan tanpa pengertian dan pemahaman terhadap apa yang diterima. Sementara itu di Indonesia berakar dari proses Islamisasi yang berjalan beberapa abad sebelumnya, kebijaksanaan pemerintah yang merugikan umat Islam dan sistem pendidikan yang tidak efisien.

Pembaharuan yang dilancarkan Muhammad Abduh lebih cenderung memakai ajaran al-Qur'an dan *Hadis*, serta menyesuaikan dengan zaman modern.¹² Untuk menyesuaikan ajaran-ajaran agama dengan situasi modern, perlu dilakukan interpretasi baru dan untuk itu diperlukan pula ijtihad.

Muhammad Abduh boleh dikatakan sebagai pemikir yang kesepian, dalam arti bahwa pemikiran Muhammad Abduh dicetuskan oleh Muhammad Abduh sendiri yang dengan berbagai pengalaman dan pengetahuannya membawanya menjadi pemikir, mufasir dan sebagainya. Atau dapat dikatakan ia tidak mempunyai jemaat

¹¹ *Persis berdiri berawal dari pertemuan yang bersifat kenduri. Pertemuan itu membicarakan masalah-masalah keagamaan termasuk majalah al-Manar yang dipimpin oleh H. Zamzam dan M. Yunus di Bandung tahun 1923, lihat Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942. (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm 96.*

¹² A. Shammad, *Islam dan Pembaharuan*, hlm 54.

maupun organisasi sebagai tempat untuk mengembangkan ide-ide pemikirannya atau bisa dikatakan tidak punya pendukung.

Muhammad Abduh boleh dikatakan pernah mengenyam pendidikan formal sampai perguruan tinggi, yakni di al-Azhar pada tahun 1877.¹³ Syekh Muhammad Abduh lahir di desa Muhallah Nasr di kabupaten al-Bukhairah Mesir. Ia dibesarkan dari keluarga petani yang sederhana. Ia lahir pada tahun 1849, ayahnya bernama Ahmad ibn Hassan Khairullah.¹⁴

Sementara itu, A. Hassan cenderung bersifat revolusioner dan radikal. Ia lebih suka dengan perdebatan dan polemik dalam menegakkan al-Qur'an dan *Hadis*. Bahkan kadang-kadang pernyataannya sering bersifat kontroversial, sehingga tepatlah jika Syafiq A. Mugni menyebutnya dengan A. Hassan Bandung pemikir Islam radikal.¹⁵

A. Hassan mempunyai jemaat atau organisasi sebagai tempat untuk mengembangkan ide-ide pemikirannya yakni Persatuan Islam (Persis). Ia bergabung dengan Persis tahun 1926 atau 3 tahun setelah Persis berdiri. Ia masuk Persis bukan karena tertarik paham-pahamnya. Ia memilih Persis, karena menurutnya Persis boleh dikatakan memiliki ide yang sama dengannya yakni: perlu pengkajian ulang terhadap *fiqrah* dan politik yang dinilai jauh menyimpang dari tuntunan al-Qur'an dan *Sunnah*.¹⁶ Tampaknya gabungan watak A. Hassan yang tajam dan ciri Persis yang

¹³ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, diterjemahkan oleh: Firdaus A. N. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm 17.

¹⁴ Muhammad Abduh meninggal pada tahun 1905, penjelasan lebih lanjut lihat Departemen Agama, *Ensiklopedi di Indonesia Islam*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 751. Muhammad Abduh meninggal tahun 1905.

¹⁵ Syafiq A. Mugni, *A. Hassan Bandung; Pemikir Islam Radikal*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), lihat juga Dadan Wildan, "A. Hassan Ulama Pejuang Penegak al-Qur'an dan Hadist" dalam *majalah Risalah*, No. 5 Tahun. XXXIII Mei 1995, hlm 18.

¹⁶ Atip Latiful dalam kata pengantar *Yang Dai Yang Politikus (Hayat dan Perjuangan Lima Tokoh)*. (Bandung : Remaja Rosdakarya ,1997), hlm xii

keras telah menghasilkan sebuah gerakan paham yang cepat berkembang, sehingga dapat dikatakan A. Hassan – Persis tidak dapat dipisah-pisahkan.

A. Hassan boleh dikatakan tidak pernah memperoleh pendidikan formal sampai perguruan tinggi. Ia memang pernah sekolah di Singapura, tapi tidak sampai lulus yaitu hanya kelas 4 SD, karena umur 7 tahun ia sudah harus belajar bekerja. Ia mengambil pelajaran secara privat melalui guru-gurunya, seperti Muhammad Thalib dari Minto Road, H. Ahmad dari Bukittiong, A. Lathif dari Malaka, Syekh Hassan dan Syekh Ibrahim dari Malibar dan India. Ia berusaha untuk menguasai bahasa Arab dengan maksud untuk dapat memahami dan memperdalam pengetahuan tentang Islam.¹⁷

Nama lengkap A. Hassan adalah Hassan ibn Ahmad, tetapi berdasarkan kelaziman nama keturunan India di Singapura, yang menuliskan nama orang tua di belakangnya, maka Hassan ibn Ahmad dikenal dengan Ahmad Hassan, untuk selanjutnya disebut A. Hassan.¹⁸ Ia dibesarkan dari keluarga campuran India – Indonesia. Ia lahir tahun 1887 (wafat 1957) di Singapura. Ayahnya bernama Ahmad atau Sinna Viappu Maricar.¹⁹

Di samping itu semua, masih banyak lagi perbedaan di antara keduanya. Di samping perbedaan-perbedaan tersebut terdapat pula kesamaan-kesamaan di antara keduanya. Adapun persamaan antara Muhammad Abduh dan A. Hassan antara lain mereka sama-sama melakukan ijtihad dan sama-sama mengakui bahwa pintu ijtihad

¹⁷ Risalah, *Persis dalam Perspektif Sejarahnya*, (Risalah, No. 3 Th. XXVIII Mei 1990), hlm 3.

¹⁸ G. F Pijper, *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900 –1956*, Diterj. Oleh: Tudjiman dan Yessy A. (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 126. Lihat juga Tamar Djaja, *Riwayat Hidup A. Hassan* (Jakarta: Mutiara, 1980).

¹⁹ Ayahnya dikenal penulis, seorang pemikir dalam keislaman dan redaktur dari majalah *Nur Islam*, sebuah majalah agama dan sastra tamil lihat Deliar Noer, *Gerakan Modren Islam di Indonesia 1900-1942*, hlm 97.

tidak pernah tertutup. Berangkat dari persoalan inilah di antara beberapa penulis ada yang berpendapat bahwa pemikiran A. Hassan berasal dari pemikiran Muhammad Abduh, atau dengan kata lain menyebutkan bahwa A. Hassan penyebar paham Muhammad Abduh di kalangan umat Islam di Indonesia.

Dengan melihat fenomena pembaharuan Islam yang mereka perjuangkan, penulis menganggap studi pembaharuan Islam yang dilakukan oleh Muhammad Abduh dan A. Hassan sangat menarik dan relevan bagi pengembangan Islam di Indonesia.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

1. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada tiga bidang pemikiran, yaitu: teologi, syariah dan pendidikan. Ketiga bidang inilah sama-sama terdapat dalam pemikiran yang dicetuskan oleh Muhammad Abduh dan A. Hassan, serta masalah pokok yang dihadapi umat Islam pada masa kebangkitan gerakan pembaharuan Muhammad Abduh dan A. Hassan bersumber dari ketiga bidang tersebut yakni sikap fatalistis, taqlid dan sistem pendidikan yang tidak efisien.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan tentang pembaharuan Islam yang meliputi bidang aqidah, syariah dan pendidikan. Untuk mengetahui lebih jauh permasalahan tersebut perlu dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan?

2. Bagaimana pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan dalam bidang aqidah, syariah dan pendidikan?
3. Apa persamaan dan perbedaan antara pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan dalam ketiga bidang tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi lahirnya pemikiran pembaharuan Islam
- b. Mengetahui pandangan dan pemikiran Muhammad Abduh dan A.Hassan tentang pembaharuan Islam.
- c. Mendeskripsikan secara analitis persamaan dan perbedaan pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah khasanah kepustakaan khususnya mengenai pembaharuan Islam.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi penulis selanjutnya dalam studi sejarah Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak tulisan dan penelitian yang telah dilakukan terhadap tokoh Muhammad Abduh dan A. Hassan antara lain:

1. Skripsi karya Nurcahyo Syamsuddin, mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “A. Hassan (Studi tentang Perjuangan dan Pemikirannya)” tahun 1983. Skripsi ini memfokuskan pembahasannya mengenai

pemikiran A.Hassan tentang aqidah, syariah dan paham nasionalisme. Pemikiran A.Hassan dalam bidang aqidah dan syariah hanya dibahas secara singkat. Sementara skripsi ini akan membahas pemikirannya secara mendetail.

2. Disertasi karya Howard M. Federspiel yang diterbitkan oleh: UGM Press pada tahun 1999 dengan judul Persatuan Islam (Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX). Buku ini memfokuskan pembahasannya mengenai perdebatan antara kaum muda dan kaum tua tentang pemahaman keagamaan di antaranya: *usholli* dan *talqin*.
3. Buku “ Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia ” tahun 1996, yang ditulis oleh Afif Azhari dan Mimien Maemunah. Buku ini hanya memfokuskan pembahasannya mengenai pengaruh Muhammad Abduh terhadap tiga organisasi Islam di Indonesia, yaitu: Muhammadiyah, al-Irsyad dan Persatuan Islam.
4. Disertasi karya Arbiyah Lubis yang diterbitkan oleh: Bulan Bintang pada tahun 1993 di Jakarta dengan judul “Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh (Suatu Studi Perbandingan)”. Buku ini memfokuskan pembahasannya mengenai pemikiran Muhammad Abduh secara lengkap yang meliputi: bidang aqidah, syariah dan pendidikan, dengan pendekatan perbandingan.
5. Disertasi karya Akh Minhaji yang kemudian diterbitkan oleh: Kalam Semesta Alam Press di Yogyakarta pada tahun 2001 dengan judul “A. Hassan and Legal Reform in Indonesia (1887-1958)” (belum diterjemahkan). Buku ini memfokuskan pembahasannya mengenai pembaharn A.Hassan dalam bidang syariah yang meliputi ijthad, ijma, qiyas serta dilengkapi pula dengan

pernyataan-pernyataan A. Hassan yang cenderung bersifat kontroversial seperti ibadah dan muamalah

6. Skripsi karya A. Muzzakir H. S mahasiswa Fakultas Ushuludin yang berjudul “A.Hassan Biografi, Karya dan Sumbangannya dalam Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia” tahun 1983. Skripsi ini memfokuskan pembahasannya mengenai sumbangan A.Hassan terhadap pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia yang meliputi bidang agama, pendidikan, sosial dan politik. Pembahasan secara khusus tentang A.Hassan dan pemikirannya dalam bidang agama dan pendidikan belum menjadi perhatian khusus di dalam karya tersebut. Sementara dalam skripsi ini penulis akan membahasnya secara lebih mendalam .
7. Skripsi karya Kaswiyatun mahasiswa Fakultas Adab yang berjudul Muhammad Abduh, Pokok-pokok pikiran dan Perjuangannya tahun 1983. Skripsi ini memfokuskan pembahasannya mengenai pemikiran dan perjuangan Muhammad Abduh dalam bidang aqidah, politik, dan pendidikan. Pemikiran A. Hassan dalam bidang aqidah dan pendidikan hanya dibahas secara singkat. Sementara skripsi ini akan membahas pemikirannya secara mendetail.
8. Skripsi karya Masinah mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang berjudul Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia tahun 1994. Skripsi ini hanya memfokuskan pembahasannya mengenai pengaruh Muhammad Abduh terhadap organisasi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan.

Dari tulisan dan penelitian-penelitian di atas, belum ditemukan yang menghubungkan kedua tokoh tersebut. Padahal pendapat tentang keterpautan antara

A. Hassan dan Muhammad Abduh telah lama berkembang di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian awal yang belum dilakukan peneliti sebelumnya.

E. Landasan Teori.

Beberapa istilah yang dipakai untuk menyebut pembaharuan Islam antara lain: reformasi, modern, modernisasi dan tajdid. Walaupun istilah-istilah itu mempunyai konotasi yang berbeda, tetapi pada prinsip representatif sama yaitu tajdid. Yakni gerakan pembaharuan untuk memberantas taqlid, khurafat, syirik, bid'ah serta mengajak kembali ke al-Qur'an dan *Sunnah*.

Pembaharuan dalam Islam tidak berarti mengubah sesuatu yang asasi (fundamental) atau mengganti dengan yang baru, dan bukan pula mengubah *Fundamental value* (nilai-nilai agama) dari agama itu, tetapi menangkap nilai dasar itu sebagai dinamika, sehingga berperan untuk mendorong segala gerak dengan tujuan dan dasar yang jelas.²⁰

Pembaharuan Islam adalah upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang di timbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.²¹ Dengan demikian pembaharuan dalam Islam bukan berarti mengubah, mengurangi atau menambah teks al-Qur'an dan *Sunnah*, melainkan hanya mengubah atau menyesuaikan pemahaman atas keduanya sesuai dengan perkembangan zaman.²²

²⁰ Imam Munawir, *Kehangkitan Islam dan Tantangan yang dihadapi dari masa-masa*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm 145

²¹ Harun, *Pembaharuan dalam Islam*, hlm 10

²² Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 331-

Selain itu, pembaharuan dalam Islam dapat pula berarti mengubah keadaan umat agar mengikuti ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan *Sunnah*, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pembaharuan Islam mengandung maksud mengembalikan sikap dan pandangan hidup umat agar sejalan dengan petunjuk al-Qur'an dan *Sunnah* sebagai sumber ajaran Islam yang utama,²³ serta mengembalikan agama seperti pada masa Nabi dan Tabi'in.

Gerakan pembaharuan semacam inilah yang diperjuangkan oleh Muhammad Abduh dan A.Hassan. Pemikiran antara keduanya pun baik Muhammad Abduh dengan A.Hassan boleh dikatakan telah banyak mengemukakan ide-ide pembaharuan dalam Islam antara lain: dibukanya pintu ijtihad, menghilangkan bid'ah yang terdapat dalam ajaran Islam, kembali ke ajaran Islam yang sebenarnya, menghargai pendapat akal dan menghilangkan dualisme dalam bidang pendidikan. Lahirnya pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan dilatarbelakangi oleh situasi agama sosial dan politik yang hampir mirip yaitu penyimpangan dalam praktek keagamaan seperti syirik, khurafat dan lain-lain. Kebijakan pemerintah yang merugikan umat Islam serta sistem pendidikan yang tidak efisien yang mengakibatkan kemunduran umat Islam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemikiran pembaharuan antara keduanya pun baik Muhammad Abduh maupun A.Hassan boleh dikatakan mempunyai karakteristik tersendiri dengan kata lain masing-masing memiliki ciri khas yang satu dengan lainnya berbeda baik dilihat dari latar belakang keluarga dan pendidikan, kepribadian maupun metode pemikiran antara keduanya pun cenderung berbeda dan saling bertentangan, tetapi obyek pemikiran antara keduanya boleh dikatakan sama di antaranya: sifat-sifat Tuhan

²³*Ibid, hlm 332*

Sementara itu, menurut Hegel dalam teori “Dialektika” mengatakan bahwa jalan pemikiran dengan persetujuan, tantangan dan penyimpulan ,dengan kata lain persetujuan ,tantangan inilah boleh dikatakan jalan pemikiran tersebut cenderung mencapai kesatuan yang lebih tinggi.²⁴

Jadi pemikiran itu meningkat melalui perlawanan-perlawanan. Pemikiran tersebut cenderung mengemukakan suatu konsep (tesis) yang dilawan dengan konsep yang lain (antitesis). Untuk selanjutnya kedua pemikiran tersebut bergabung menjadi konsep yang baru (sintesis) dan masing-masing berlawanan. Sintesis ini menjadi tesis baru yang dilawan oleh antitesis untuk mencari sintesis lagi.²⁵

Sementara itu, “Dialektika” adalah metode tanya jawab untuk mencapai kejernihan filsafat atau dialog terutama dalam masalah filsafat seperti : kehidupan dan alam. Teori pengetahuan “Dialektika” merupakan bentuk pemikiran yang tersusun bukan hanya melalui satu jalan pikiran saja, tetapi melalui dua jalan pikiran yang saling bertolak belakang antara satu dengan lainnya paling tidak terdiri dari dua pandangan yang berbeda.²⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dialektika berlangsung dalam pembicaraan perkara oleh dua pandangan yang bertentangan seperti: perbincangan antara dua kelompok yang bertentangan. Kelompok pertama sebagai pihak pendukung mengatakan bahwa: ejaan baru harus tetap diperlakukan dengan mewajibkan tulis-menulis. Konsewensinya semua buku yang sudah ada harus dicetak ulang. Sementara itu, kelompok kedua sebagai penentang menolak pendapat kelompok pertama, sebab

²⁴ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Jilid II* (Jakarta : Bulan Bintang ,1991), hln 126 dan 133

²⁵ *Ibid*, hlm 126-27

²⁶ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, hlm 125

untuk mencetak ulang buku membutuhkan biaya yang cukup besar dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.²⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kelompok pertama dapat dikatakan sebagai tesis, sedangkan kelompok kedua dapat dikatakan sebagai antitesis. Pemikiran yang demikian itu pada gilirannya melahirkan konsep yang baru yakni: ejaan baru tersebut berlaku sampai sekarang, tetapi dalam pelaksanaannya bertahap. Masyarakat tidak dipaksa untuk segera tulis-menulis ejaan itu, tetapi sekolah dan kantor pemerintah semenjak ketetapan itu dikeluarkan oleh pemerintah sudah harus tulis-menulis dalam ejaan tersebut. Adapun buku-buku lama tetap berlaku selama lima tahun, ketika buku itu dicetak ulang harus dalam ejaan baru.²⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dialektika itu berlangsung dalam pembicaraan terhadap suatu persoalan yang cenderung memiliki obyek yang sama dan dilihat dari sudut pandangan yang berbeda. Pertentangan tersebut dapat terjadi, karena masing-masing pihak cenderung berpedoman pada hukum berpikir yang berbeda dalam upaya mempertahankan pendapatnya.

Pemikiran semacam itulah yang dikemukakan oleh Muhammad Abduh maupun A.Hassan terutama dalam memahami masalah teologi. Sementara itu antara kedua pun baik Muhammad Abduh maupun A.Hassan boleh dikatakan mempunyai obyek pemikiran yang sama di antaranya: sifat-sifat Tuhan dan sistem pemikiran antara keduanya pun boleh dikatakan cenderung berbeda dan saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya.

Muhammad Abduh misalnya, cenderung mempunyai sistem pemikiran tersendiri atau metode yang khas dalam memahami masalah-masalah aqidah seperti: masalah

²⁷ *Ibid*, hlm 130

²⁸ *Ibid*

sifat-sifat Tuhan. Ia kelihatannya cenderung tidak mengakui adanya sifat-sifat Tuhan.²⁹ Pemikiran yang demikian itulah ia boleh dikatakan sebagai penganut pola-pola pemikiran aliran muktazilah dan kaum filosof yang cenderung menerapkan akal dalam sistem pemikirannya, dengan kata lain akal mempunyai peranan yang besar dalam memahami *Nas*.

Sementara itu, A.Hassan seperti yang juga tampak dalam memahami masalah aqidah seperti: sifat-sifat Tuhan misalnya. Ia cenderung menganut pola pemikiran Salaf dan mempositifkan semua sifat-sifat Tuhan yang ada pada zat dan semua sifat-sifat Tuhan yang digambarkan dalam al-Qur'an merupakan sifat Tuhan atau dengan kata lain A.Hassan cenderung mengakui adanya sifat-sifat Tuhan. Ia kelihatannya cenderung tidak banyak menerapkan akal dalam memahami masalah aqidah dengan kata lain peranan akal tidak begitu besar. Ia memang mempergunakan akal dalam memahami *nas*, tetapi sepanjang tidak bertentangan dengan arti lahir tek.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mengakui adanya sifat-sifat Tuhan boleh dikatakan sebagai (tesis), sedangkan tidak mengakui adanya sifat-sifat Tuhan boleh dikatakan sebagai (antitesis). Pemikiran antara keduanya pun baik Muhammad Abduh maupun A.Hassan boleh dikatakan memiliki konsep yang berbeda dan saling bertentangan antara satu dengan lainnya. Pemikiran yang demikian itu pada gilirannya melahirkan konsep yang baru yaitu: peranan akal dalam memahami *nas* (sintesis).

Dengan demikian dapat dipahami pula walaupun pemikiran antara keduanya terutama dalam memahami masalah aqidah seperti: sifat-sifat Tuhan misalnya boleh dikatakan memiliki sistem pemikiran yang berbeda. Pemikiran yang demikian itu, bukan

²⁹ Harun, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional muktazilah*, hlm 72.

berarti antara keduanya saling menyalahkan satu dengan lainnya, tetapi kedua-duanya berkembang sama, saling mengisi, memperkaya dan memperbaharui sehingga persoalan tersebut boleh dikatakan lebih lengkap dan komplit.

F. Metode Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman masa lampau.³⁰ Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, seperti: buku, majalah, karya tulis dan karya ilmiah lainnya.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber terkumpul, langkah berikutnya ialah verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.³¹

3. Penafsiran

Menafsirkan data yang saling berkaitan dari data yang teruji untuk dijadikan sebagai fakta.

³⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, diterjemahkan oleh: Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 32

³¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 58-59.

4. Penulisan Sejarah (historografi)

Hasil dari penafsiran disajikan dalam bentuk tulisan yang sistematis, logis dan mudah dipahami sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang berarti.³²

Untuk mengetahui lebih jauh pemikiran pembaharuan antara keduanya perlu adanya pendekatan sosio-historis yakni: pemahaman terhadap suatu kepercayaan ajaran atau kejadian dengan melihat sebagai suatu yang mempunyai kekuatan mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan, golongan lingkungan ajaran keadaan yang muncul.³³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manusia sebagai obyek yang boleh dibilang merupakan bagian dari dunia alam. Manusia juga boleh dikatakan sebagai makhluk organik yang hidup dalam ruang dan waktu, sehingga manusia pun boleh dikatakan mempunyai sifat yang dinamis rohani yang cenderung mendorong kepada kesadaran manusia yang memungkinkan untuk mengadakan refleksi, tindakan dan mempersatukan pikiran.

Dengan demikian, keberadaan manusia itu boleh dikatakan selalu pada status potensialitas dan tidak dalam keadaan mandeg. Keberadaan manusia tersebut pada gilirannya melahirkan suatu kreasi yang kongkret dan cenderung dipandang sebagai obyektivitas diri. Kecenderungan yang demikian itu pada akhirnya mengakibatkan manusia cenderung melibatkan diri untuk bekerja dalam usaha kolektif serta untuk melakukan suatu proses perubahan baik bagi diri-sendiri maupun lingkungannya. Sementara itu, dalam upaya melakukan berbagai perubahan tersebut boleh dikatakan tidak terlepas dari konflik baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang

³² Nugroho Notokusanto, *Masalah Penelitian Penerbitan Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*, (Jakarta: Inti Jdayu Press, 1984), hlm. 11-12.

³³ Mukti Ali, "Agama sebagai Sasaran Penelitian dan Penelaahan di Indonesia". Dalam (Jurnal *al Jamiah* IAIN Sunan Kalijaga no 11 Tahun XVI, 1979), hlm 49

langsung maupun tidak langsung menghambat perubahan, tetapi hal tersebut tetap harus dilakukan.

G. Sitematika Penulisan

Skripsi ini mempunyai tiga bagian: pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan. Bagian pertama merupakan bab pendahuluan sebagaimana telah dibahas yang di dalamnya diuraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Hasil penelitian disajikan dalam empat bab berikutnya, sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan satu dengan lainnya. Pada bab kedua dipaparkan mengenai riwayat hidup Muhammad Abduh dan A. Hassan yang terdiri dari dua uraian yaitu tentang sosok pribadi Muhammad Abduh dan A. Hassan, serta situasi sosial, politik dan keagamaan di Mesir dan Indonesia yang melatarbelakangi pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan.

Bab ketiga membahas tentang pemikiran Muhammad Abduh dan A. Hassan yang juga meliputi bidang aqidah, syariah dan pendidikan. Dalam bab ini, corak pemikiran dan kecenderungan Muhammad Abduh dan A. Hassan terhadap teologi dibahas.

Dalam bab keempat, uraian-uraian yang terdapat pada bab dua dan tiga akan dibandingkan dengan mencari persamaan dan perbedaan antara pemikiran-pemikiran yang mereka kemukakan.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Lahirnya pemikiran Muhammad Abduh dan A.Hassan tampaknya dilatar belakangi oleh faham penyimpangan-penyimpangan dalam praktek keagamaan seperti: syirik, khurafat dan bid'ah, yang di Indonesia berakar dari proses islamisasi yang berjalan beberapa abad sebelumnya, kebijaksanaan pemerintah yang merugikan umat Islam dan sistem pendidikan yang tidak efisien .
2. Pemikiran Muhammad Abduh dalam bidang teologi yakni: *Qadar-Qadhā* dan sifat-sifat Tuhan. *Qadar* menurut Abduh dipandang sebagai kemauan dan kehendak Tuhan dalam menciptakan perbuatan tersebut dengan kekuasaan-Nya yang tidak terbatas. Tuhan menurut Abduh dipandang sebagai tidak mempunyai sifat sebagai suatu substansi yang berada di luar zat yang bersifat kekal. Paham yang demikian cenderung dilandasi oleh paham Qadariyah yang menyakini Tuhan mempunyai kekuasaan yang dibatasi oleh janji-janji-Nya, keadilan-Nya dan *Sunnah*-Nya yang ditetapkan-Nya di alam ini.

Sementara itu, *Qadar* menurut A.Hassan dipandang sebagai pengetahuan Tuhan tentang segala perbuatan manusia yang pasti akan terjadi. Dengan kata lain penciptaan dan perbuatan tertentu dalam diri manusia merupakan nasib yang harus dijalani manusia dalam hidupnya. Tuhan menurut A.Hassan mempunyai sifat dan semua sifat yang digambarkan oleh al-Qur'an merupakan sifat Tuhan.

Semua sifat-sifat Tuhan itu wajib dipercayai dan diyakini, karena ditentukan oleh Allah. Menurut A.Hassan meskipun dalam al-Qur'an terdapat penyebutan yang dipakai untuk mensifati Tuhan, dengan kata lain sifat-sifat tersebut cenderung memiliki kemiripan dengan hakekat manusia, tetapi pada waktu yang sama bentuk Tuhan dan manusia tidak identik dan Tuhan tetap unik dan berbeda dengan ciptaan-Nya.¹

Sementara itu corak ijtihad baik Muhammad Abduh maupun A.Hassan lebih dapat dikategorikan sebagai mujtahid yang mandiri (*al-Mujtahid al-Mustaqil*), yang cenderung berijtihad langsung kepada *nas* tanpa terikat pada pendapat ulama masa lalu. Hasil ijtihad baik Muhammad Abduh maupun A.Hassan tidak dilestarikan oleh penerus pemikirannya alam sebuah mazhab, sehingga memperkecil kemungkinan timbulnya taqlid terhadap pendapatnya. Meskipun A. Hassan bergabung dengan organisasi Persatuan Islam, bukan berarti hasil-hasil ijtihadnya kemudian dijadikan sebagai keputusan tarjih organisasi tersebut, tetapi ia cenderung berijtihad secara pribadi dan pendapatnya tidak tergantung kepada orang lain baik dari mujtahid dari kelompok seperti Persis atau yang berada di luar kelompok.

Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh dan A.Hassan telah membawa pembaharuan dibidang pendidikan dengan memunculkan ide yang essienya terletak pada keharusan mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan modern maupun ilmu-ilmu pengetahuan agama.

3. Persamaan pokok antara Muhammad Abduh dan A. Hassan yakni: mereka sama-sama berijtihad dan sama-sama mengakui bahwa pintu ijtihad tidak pernah tertutup. Bentuk ijtihad yang dilakukan baik Muhammad Abduh maupun A. Hassan boleh dikatakan

¹ *Ibid*, Lihat juga Howard, *Persatuan Islam (Pembaharuan dalam Islam Abad XX)*, hlm 39

memiliki persamaan. Mereka sama-sama berijtihad secara pribadi, pendapatnya tidak tergantung kepada pendapat orang lain, baik mujtahid dalam suatu kelompok atau yang berada di luar kelompok.

Persamaan lain terletak pada tujuan yang akan dicapai. Kedua-duanya sama-sama menekankan tumbuhnya pribadi yang ideal, yang memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu-ilmu pengetahuan agama dengan ilmu-ilmu yang bersifat umum yang datang dari Barat. Selain itu, tercermin dalam kurikulum dan apa yang diberikan anak didiknya yakni: kedua-duanya sama-sama memberikan pelajaran sejarah, fiqh, dan ilmu-ilmu yang mempertajam akal.

Sementara itu, perbedaan antara keduanya terletak pada peranan akal dalam memahami *nas*. Muhammad Abduh adalah teologi yang cenderung memiliki banyak kesamaannya dengan teologi Mu'tazilah, yang dalam sistem pemikirannya banyak mempergunakan akal dan menempatkannya pada posisi yang lebih tinggi. Adapun A. Hassan penganut paham teologi Asy'ariah, yang cenderung menolak campur tangan akal dalam memahami *nas*.

4. Dalam bidang pemikiran teologi tidak ditemukan pengaruh Muhammad Abduh terhadap A. Hassan, maka kemungkinan adanya pengaruh tersebut hanya dalam bidang syariah dan pendidikan, karena dalam bidang inilah persamaan antara keduanya ditemukan. Pengaruh ini bisa terjadi karena A. Hassan membaca tulisan hasil karya Muhammad Abduh dalam majalah al-Manar atau tulisan lainnya.

Semangat untuk mengadakan pembaharuan dalam bidang pemikiran keagamaan memang telah tampak sejak awal dan telah dimulai oleh A. Hassan sebagai figur pertama gerakan ini. Pembaharuan yang dilakukan A. Hassan pun

kelihatannya tidak terbatas pada masalah-masalah *khilafiat* di antaranya: *kenduri*, *qunut*, serta pelafalan *ushalli*. Penekanan pembaharuan A.Hassan pun cenderung terfokus pada masalah perlunya ijtihad, seperti: dibukanya pintu ijtihad dengan kembali ke al-Qur'an dan *Hadis* misalnya, serta membebaskan diri dari ikatan-ikatan mazhab.²

Berangkat dari persoalan inilah yang mendorong A. Hassan untuk menulis kitab "Risalah Mazhab" pada tahun 1956. Buku tersebut memfokuskan pada masalah haram hukumnya bermazhab. Keadaan yang demikian itu langsung maupun tidak langsung mengundang reaksi umat Islam Indonesia, yang boleh dikatakan saat itu sangat teguh memegang mazhab Syafi'i.³

Gerakan pembaharuan semacam inilah yang diperjuangkan oleh para pembaharu di Mesir seperti Roshid Ridlo, Jamaluddin afghani atau Muhammad Abduh misalnya, dan boleh dikatakan telah menyentuh inti pembaharuan seperti yang dimaksud oleh kaum modernis,⁴ tetapi juga telah menjangkau masalah ideologis atau soal-soal besar lainnya yang berkenaan tentang alam, Tuhan dan sebagainya, sehingga tepatlah bila kemudian pemikiran A.Hassan dihubungkan dengan Muhammad Abduh

B. Saran-saran

Dalam menggagas sebuah pemikiran perlu adanya pemahaman dan ketelitian tersendiri terutama tentang pemikiran Muhammad Abduh dan A.Hassan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dilakukan dengan metode yang lebih komprehensif.

² Penjelasan lebih lanjut lihat Abdurrahman dan Samsul.W, *Perkembangan Ringkas Hukum Islam di Indonesia* .(Jakarta: Akademika Pressindo, 1984), hlm 37

³ Lihat *Ibid*

⁴ Lihat Harun Nasution , *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Harun Nasution* , hlm 153.

Selain itu, masih ada sisi-sisi lain dari pemikiran Muhammad Abduh dan A.Hassan yang memerlukan pembahasan lebih lanjut seperti bidang politik dan ekonomi. Penulis sepenuhnya menyadari, bahwa penelitian ini boleh dibilang merupakan penelitian awal yang masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan semoga ada manfaatnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid* diterjemahkan oleh: Firdaus A. N, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- _____, *Tafsir al-Qur'an al-Karim Juz'amma* diterjemahkan oleh: M.Bagir, Bandung: Mizan, 1998
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Samsul .W dan Abdurrahman, *Perkembangan Ringkas Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta : Akademika Pressindo, 1984.
- Abidin, Zainal ,”Pengaruh Pemikiran Islam Internasional terhadap Pemikiran Islam di Indonesia”(sebuah Pendekatan) dalam *Dalam Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung : Mizan ,1991
- Ahmad, Jamal Muhammad, *The Intelectual Orgins of Egypt Nasionalis*, London : Oxfrod University Press, 1960.
- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Modern di Timur Tengah*, Jakarta: Djambatan,1999
- Ali, Sultan, *Pemikiran dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Masa Depan (kumpulan esai*, Jakarta : Dian Rakyat 1991.
- Ali, Yurisal, *Pemikiran Perkembangan Falsafati dalam Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 1991.
- Annas, Dadan Wildan, *Yang Dai Yang Politikus (Hayat dan Perjuangan lima tokoh Persis*, Bandung: Rosda Karya, 1997.
- Arkensmit, F.R, *Refleksi tentang Sejarah (Pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah)* diterjemahkan oleh: Dick Hartono, Jakarta: Gramedia, 1987.
- C.Adam, Charles, *Islam dan Modernis in Egypt*, London: Oxpro Press,1963.
- C.Adam, Charles, *Islam dan Modernisme di Mesir* diterjemahkan oleh: Ismail Jamil .Jakarta: Dian Rakyat, t.th.
- Danuparta, Djumhur, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: Ilmu, 1979.

- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: bumi Aksara, 1997.
- Djaja, Tamar, *Riwayat Hidup A.Hassan*, Jakarta: Mutiara, 1980.
- Esposito, L John, " Islam dan Politik " dalam John J.Donohue *Dinamika Kebangunan Islam*, diterjemahkan oleh: Bukhari Siregar, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Federspiel, Howard. M, *Persatuan Islam (Pembaharuan dalam Islam abad XX)*. Diterjemahkan oelh:Yudian Wahyudi Asmin,Yogyakarta: UGM Press, 2000.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat Jilid II*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Gottschlk,Luois, *Mengerti Sejarah*.diterjermahkan oleh: Nugraha Natasusanto Jakarta : UI Press, 1988.
- Hamid, A. Sammad, *Islam dan Pembaharuan*, Surabaya: Bina Ilmu 1984
- Hasbi Siddiqi,Tengku, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Hassan,A, *At Tauhid*, Bandung: Diponegoro,1983
- _____, *Ringkasan Islam*, Bandung: Diponegoro,1983
- _____, *Soual Jawab I,II,III,IV,.* Bina Ilmu ,1983
- Hasyim, Umar , *Mencari Takdir*, Solo: Ramdani ,1983
- Huorani, Albret, *Arabic Thought in The Liberal age (1798-1939)*, Cambridge: Cambridge University Press,1991
- Housein, Ibrahim," Memecahkan Persoalan Hukum Baru" dalam Haidar Bagir dan Syafiq Basri (ed), *Ijtihad dalam Sorotan*, Bandung: Mizan,1988
- Kartodirjo, Sartono, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Lubis, Arbiyah, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Madjid, Nurcholish, *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

- Maemunah, Mimien dan Afif A, *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia*, Surabaya: al-Ikhlash, 1996.
- Mahmud, Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1996
- Minhaji, AKH, *A.Hassan and Islamic Legal Refomist in Indonesia*, Yogyakarta: Kalam Semesta Alam Press, 2000
- Mubarok, Jaih, *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muchtar Latif, Abdul, *Gerakan Kembali ke Islam (Warisan terakhir A. Muchtar Latif)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- Mugni, A. Syafiq, *A. Hassan Bandung; Pemikir Islam Radikal*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- _____, "Warisan A. Hassan dalam Arus Pemikiran Islam di Indonesia", dalam Amien Rais dan Endang Syaifuddin Anshary, *Pak Natsir 80 Tahun: Penghargaan dan penghormatan Generasi Muda*, Jakarta: Media Dakwah, 1988.
- Munawir, Imam, *Kebangkitan Islam dan Tantangan yang dihadapi dari masa-masa*. Surabaya: Bina ilmu, 1984
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam (Sejarah Pemikiran dan Gerakan)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- _____, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- _____, *Teologi Rasional Mu'tazilah dan Muhammad Abduh*, Jakarta: UI Press, 1987
- _____, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Harun Nasution*. Bandung: Mizan, 1996.
- _____, Khourodin , *Riba dan Poligami (Sebuah study atas pemikiran Muhammad Abduh* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- _____, S, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Bandung: Jemmars, 1983

- Noer, Deliar, *Gerakan Islam Modern di Indonesia 1900 - 1942*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Notosusanto, Nugroho, *Masalah Penelitian Penerbitan Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1984.
- Pijper, G. R., *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900 1956* diterjemahkan oleh: Tadjiman dan Yessy A, Jakarta: UI Press, 1985.
- Rusli, Nasrun, *Konsep Ijtihad al-Syaukani (Relefansinya terhadap Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia)*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1999.
- Salam, Solihin, *Kh Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, Jakarta: Depot Pengajaran,1962
- Sani, Abdul, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam* .Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998
- Shihab, Quraish, *Study Kritis Tafsir al-Manar (Karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rosid Ridho)* . Bandung: al-Hidayah, 1994
- Sholeh, Rosyad, Chusnan J. dan Mustofa K. M., *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Persatuan, 1976.
- Sirry, Mun'im, *Sejarah Fiqh Islam (Sebuah Pengantar)*, Surabaya : Risalah Gusti,1995 .
- Steenbrink, Karel.A, *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah* diterjemahkan oleh: Karel dan Abdurrahman, Jakarta: LP3ES, 1979
- Stoddard, Lothrop, *Dunia Baru Islam* diterjemahkan oleh: Panitia Penerjemah, Jakarta: t.p, 1986.
- Syaltut, Syekh Mahmud, *Akidah dan Syariah Islam* diterjemahkan oleh: Fachurudin dan H.Thoha, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Thahan, Mahmud, *Ulumul Hadis (Studi Kompleksitas Hadist Nabi)*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Vatilistis, P.J, *The History of Modern Egypt from to Mubarrak* .Baltimore : The John Hopkins University Press, 1991.

Yanggo, Huzaemah Tahido, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997 .

Ya'qub, Hamzah, *Pemurnian Aqidah dan Syariah Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988.

Kelompok Eksiklopedi dan Kamus

Departemen Agama, *Eksklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag RI, 1992

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987

Kelompok Karya Ilmiah

Yahya, Agusni , *The Impact of Colonial Experience on The Religius and Sosial of Sir Syayid Khan and A.Hassan (Comporisson)*. Monteial: MicGill University, 1994

Kelompok Jurnal Penelitian dan Makalah

Bally, A, "A. Hassan Bandung" dalam *makalah* Studi Purna Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1983 .

Busyari, Kusmin, *Pembahasan Kitab Risalah Tauhid Karya Muhammad Abduh*, dalam *Makalah* Studi Purna Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1984

Mukti, Ali, "Agama sebagai Sasaran Penelitian dan Penelaahan di Indonesia", dalam *Jurnal al-Jamiah* No. 11 / XXVIII Tahun 1979

Majalah:

Annas, Dadan Wildan, "A. Hassan; Ulama Pejuang Penegak al-Qur'an dan Sunnah", dalam *majalah Risalah* No. 5 Tahun. XXXIII Juli tahun 1995.

Nurzaman, A, *Pemikiran dan Perjuangan Syaikh Muhammad Abduh* " dalam *majalah Risalah* no 2/XXXIII April tahun 1995

Risalah, "Persis dalam Perspektif Sejarah", dalam *majalah Risalah* No.3/XXVIII Mei tahun 1990.